

INTISARI

Pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas bertujuan untuk menjamin kelangsungan ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan obat yang efisien, efektif, dan rasional. Pada penelitian ini dilakukan analisis pengelolaan sediaan farmasi di Puskesmas Kabupaten Bantul dengan penyakit utama nasofaringitis akut dan myalgia dengan metode Pareto ABC. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pareto ABC sediaan farmasi dilihat dari nilai pakai, nilai investasi, dan nilai indeks kritis sediaan serta untuk mengetahui prioritas sediaan farmasi yang harus diadakan di Puskesmas dengan penyakit utama nasofaringitis akut dan myalgia.

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan studi kasus yang bersifat retrospektif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data pemakaian obat seluruh Puskesmas dengan penyakit utama nasofaringitis akut dan myalgia Kabupaten Bantul dalam format LPLPO (Laporan Pemakaian Lembar Permintaan Obat) periode 2009.

Hasil penelitian ini adalah persentase rata – rata sediaan yang masuk dalam kategori A nilai indeks kritis adalah sebanyak 18,16%, kategori B sebanyak 15,39%, dan kategori C sebanyak 66,00%. Jumlah sediaan yang masuk dalam prioritas pengadaan adalah sebanyak 19 item dengan total nilai investasi sediaan tersebut adalah sebanyak Rp 300.086.244,55.

Kata kunci : Puskesmas, Pareto ABC, LPLPO

ABSTRACT

Public health center (Puskesmas) needs to manage their pharmaceutical supply to ensure drugs availability and affordability become efficient, effective, and rational. This research is aimed to analyze the management of drug supply at the public health centers in Bantul district with acute nasofaringitis and myalgia as the major illnesses using ABC Pareto method. This study aims to determine the Pareto ABC value in use, value of inventory investment, critical index, and to find out the procurement priority at the public health center with acute nasofaringitis and myalgia as the major illnesses.

This research is designed as a non-experimental research with retrospective case studies. Data collection was done by collecting the number of drugs used in the public health centers in Bantul district with acute nasofaringitis and myalgia as the major illnesses that recorded in LPLPO (Laporan Pemakaian Lembar Permintaan Obat) in the period of 2009.

The results of this critical index is 18,16% belong to group A, 15,39% belong to group B and 66,00% belong to group C. The number of stocks included in the procurement priorities are 19 items with a total investment value Rp 300.086.244,55.

Key words : Public Health Center, Pareto ABC, LPLPO, Pharmaceutical supply